



Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Khaerunnisa Yulia Handayani¹

PGSD, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia, Email: khaerunnisa.yln@gmail.com

Mawardi²

PGSD, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia, Email: wardi.elmawardi@gmail.com

Sunaryo³

PGSD, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia, Email: sunaryonurachman@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V melalui pendekatan kualitatif. Melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, penelitian ini menggali lebih dalam mengenai berbagai peran orang tua, seperti panutan, motivator, fasilitator dan evaluator serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa baik motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai motivator sangat signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi belajar di rumah. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peran orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan dukungan emosional yang cukup bagi siswa

Kata Kunci: peran orang tua, motivasi belajar, siswa sekolah dasar.

Abstract. This study aims to describe the role of parents in increasing the learning motivation of fifth grade students through a qualitative approach. Through in-depth interviews and participatory observations, this study explores more deeply the various roles of parents, such as role model, motivators, facilitators and evaluators and their influence on students' learning motivation, both intrinsic and extrinsic motivation. The results of the study indicate that the role of parents as motivators is very significant in increasing students' learning motivation. In addition, this study also identified other factors that influence learning at home. The implication of this study is the importance of the role of parents in creating a conducive learning environment and providing sufficient emotional support for students.

Keywords: the role of parents, student learning motivation, elementary school students.

Article History

Submitted: 7th August 2025

Accepted: 15th October 2025

Published: 30th October 2025

A. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk mendukung masa depan anak. Orang tua adalah guru pertama dan utama dalam membimbing, mengajar dan memberikan pendidikan kepada anak. Sebagai contoh pertama bagi anak, penting bagi orang tua untuk menanamkan motivasi dalam diri anak.

Di era modern ini, banyak orang tua yang kurang memberikan perhatian pada pendidikan anak-anaknya sehingga menyebabkan penurunan motivasi belajar pada mereka.

Pendidikan sebagai usaha mengembangkan pengetahuan peserta didik dan mengarahkan peserta didik pada titik kemampuannya. Dengan tujuan terbentuk kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia mandiri dan mampu bersosialisasi. Pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan peluang sebuah keberhasilan untuk masa depan serta mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Pendidikan merupakan salah satu upaya mencerdaskan kehidupan anak bangsa agar memiliki pemahaman, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan merupakan aktivitas yang sistematis dan terdapat komponen-komponen dimana masing-masing komponen pembelajaran tersebut tidak bersifat terpisah tetapi harus berjalan secara teratur, saling tergantung, komplementer dan berkesinambungan sehingga membuat siswa dapat aktif mempelajari materi pelajaran yang disajikan sehingga dapat dikuasai dengan baik. Pada pembelajaran memiliki sebuah proses untuk mencapai suatu keberhasilan yang dapat dilihat dalam pencapaian pendidikan.

Guru bukan satu-satunya pendidik bagi siswa. Tetapi orang tua adalah orang yang paling berperan dalam mendidik anak. Orang tua lebih banyak memiliki waktu dengan anak dibandingkan guru. Orang tua harus menjadikan diri mereka sebagai tauladan, pendidik dan pengajar untuk anaknya. Mengajarkan, menilai, mengevaluasi dan memberikan motivasi untuk anak agar bisa mencapai apa yang diharapkan untuk anak.

Peran orang tua dalam suatu pendidikan dianggap sangat penting dalam lingkungan sekolah. Pada saat ini, meskipun anak sudah bisa belajar sendiri melalui berbagai sumber belajar yang mudah dijangkau melalui buku, majalah, internet, media sosial maupun sumber belajar lainnya. Tetapi peran orang tua sangat penting dalam mengarahkan dan mengoptimalkan daya belajar siswa.

Pendidik utama dan pertama bagi anak adalah orang tua. Karena dari mereka lah anak mulai menerima pendidikan. Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil

dari sebuah ikatan perkawinan yang sah dan membentuk sebuah keluarga (Zakiah Daradjat, 2020).

Ketika orang tua mengikuti perannya sebagai pendidik di rumah, maka anak akan merasa nyaman dan tenram ketika belajar di rumah. Anak lebih fokus dan betah berada di rumah. Dengan ikut sertanya orang tua dalam perannya sebagai pendidik di rumah juga bisa membuat anak lebih percaya diri dalam memahami materi yang dipelajarinya, karena anak akan bertanya kepada orang tua dan saling mendiskusikan materi yang dipelajari anak dengan orang tua (Maimunarwati & Alif, 2020).

Berikut merupakan tanda-tanda inspirasi belajar yaitu : (1) Kerinduan dan keinginan untuk berhasil, (2) Adanya penghiburan dan kebutuhan dalam belajar, (3) Adanya harapan dan keinginan untuk masa depan, (4) Adanya apresiasi dalam pembelajaran, (5) Ada latihan yang menarik berkaitan dengan pembelajaran, (6) Adanya iklim belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik.

Selain tentang mengajarkan dan memberikan arahan oleh orang tua, pekerjaan orang tua juga sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi siswa dalam belajar. Tingkat pengajaran para orang tua, besarnya gaji mereka, cukup atau tidak adanya pertimbangan dan arahan orang tua, baik tidaknya kedua orang tua itu rukun atau tidak, dekat atau tidaknya hubungan antara wali dan anak-anak, baik keadaan di rumah maupun tidak, tenang atau tidak ini semua dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan oleh orang tua di tiga sekolah berbeda. Hasil penelitian pertama yang dilakukan di SDN Cibodas 8 Kota Tangerang pada tanggal 05 Oktober 2024, orang tua tersebut mengatakan bahwa beliau belum sepenuhnya melakukan perannya sebagai orang tua dengan semaksimal mungkin tetapi sudah berusaha untuk memberikannya secara maksimal. Pada penelitian kedua dilakukan di SDN Cibodas 4 Kota Tangerang pada tanggal 05 Oktober 2024, orang tua tersebut mengakui tidak setiap hari untuk memberikan motivasi belajar terhadap anaknya karena beliau adalah seorang karyawan pabrik yang jam kerjanya terkadang sampai malam. Tetapi bukan berarti ia tidak

mempedulikan anaknya. Penelitian yang ketiga dilakukan di SDN Sukaasih 1 pada tanggal 11 Oktober 2024, orang tua tersebut mengatakan bahwa ia selalu menanyakan apakah ada tugas atau tidak setiap harinya ketika anak pulang dari sekolah. Kemudian ia juga menyebutkan bahwa selalu memberikan semangat emosional kepada anaknya supaya lebih semangat lagi belajarnya.

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi terhadap siswa-siswi kelas V. Responden 1 adalah siswa SDN Sukaasih 1. N selalu mengatakan bahwa dirinya selalu ditanyakan oleh ibunya apakah ada tugas atau sekedar memberikan semangat emosional seperti memberikan motivasi dan perhatian yang membuat dirinya selalu termotivasi. Responden 2 adalah siswa SDN Cibodas 4. P mengatakan bahwa dirinya juga diberikan semangat oleh orang tuanya, tetapi ia mengakui ketika belajar pada malam hari paling lama hanya satu jam selebihnya ia menonton TV atau bermain HP. Responden 3 adalah siswa SDN Cibodas 8, Salah satu siswa (O) mengatakan bahwa waktu belajar di rumah sangat singkat dan apabila belajar di rumah, tidak ada yang memberi arahan karena orang tuanya sudah lelah karena bekerja sehingga waktu untuk menemani nya tidak ada.

Berdasarkan hasil observasi ketiga sekolah diatas bahwa motivasi belajar terhadap siswa siswi masih tergolong belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa, contohnya adalah ketika siswa baru datang ke sekolah pun sudah terlihat wajah yang tidak semangat untuk menuntut ilmu. Hal ini tidak lain disebabkan oleh banyaknya orang tua yang belum sadar akan perannya dalam memberikan motivasi kepada anaknya sehingga menyebabkan anak kurang termotivasi untuk belajar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif yang dimana fokus pada pengamatan yang mendalam terhadap suatu permasalahan yang akan diambil. Pemilihan kelas ini dilakukan karena siswa pada beberapa pertimbangan krusial yang secara signifikan mendukung relevansi dan kedalaman hasil penelitian salah satunya adalah siswa kelas 5 telah memiliki kemampuan refleksi dan komunikasi yang

cukup baik. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 1 guru, 10 orang tua siswa dan 6 siswa.

Dalam penelitian ini diperoleh data berupa lisan dan tulisan. Data lisan diperoleh dari hasil wawancara mendalam yaitu orang tua yang memiliki anak sekolah dasar kelas 5, anak sekolah dasar kelas 5 dan guru sekolah dasar kelas 5 sebagai narasumber. Data tulisan diperoleh dari hasil teori atau pendapat pendukung yang berkaitan dengan peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data dan penyimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas v di Sekolah Dasar Negeri Sukaasih 1 menunjukkan bahwa terdapat gambaran yang sangat beragam mengenai peran mereka dalam mendukung pendidikan anak.

Peran orang tua adalah contoh perilaku yang merupakan tanda setiap orang tua dalam melakukan komitmen dalam membantu belajar anak. Orang tua memainkan peran yang sangat besar dalam pendidikan anak-anak, pencantuman peran orang tua dalam memotivasi belajar anak dalam penelitian ini mengacu pada.

a. Peran Orang Tua sebagai Panutan

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil wawancara dengan salah satu narasumber menunjukkan perilaku belajar positif menjadi teladan yang kuat bagi anak-anak dan menyatakan secara aktif mendampingi anak-anak mereka saat belajar di rumah. Terdapat juga beberapa orang tua yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan literasi seperti membaca berita, mendiskusikan topik-topik edukatif dan hal lainnya. Perilaku ini

secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai positif tentang pentingnya belajar dan pengembangan diri.

b. Peran Orang Tua sebagai Motivator

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua aktif dalam memberikan dorongan secara lisan untuk menyemangati dan memberikan umpan balik yang positif kepada anaknya. Pujian ini selalu diberikan ketika anak berhasil menyelesaikan tugas atau menunjukkan pemahaman yang baik. Selain itu juga orang tua juga mendorong anaknya untuk terlibat dalam kegiatan di luar akademik yang dapat memicu kreativitas anak. Kegiatan ini sangat beragam yang dilakukan oleh orang tua, ada yang memfasilitasi kegemaran anaknya bermain bola, menggambar dan bahkan olahraga air seperti renang.

c. Peran Orang Tua sebagai Fasilitator

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua mayoritas telah menyediakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Adanya meja belajar yang nyaman, pencahayaan yang memadai dan suasana yang tenang ini sangat membantu siswa dalam fokus belajar. Lebih dari sekedar fasilitas fisik, orang tua juga berperan dalam meminimalkan gangguan, seperti kebisingan atau penggunaan handphone yang berlebihan, sehingga anak dapat belajar lebih efektif. Lingkungan yang kondusif ini bukan hanya ruang fisik, melainkan juga suasana psikologis yang mendukung eksplorasi dan konsentrasi. Selain menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, mayoritas orang tua juga selalu membuka diri untuk pertanyaan-pertanyaan anak mereka. Tidak hanya memberikan jawaban langsung, tetapi juga membimbing anaknya untuk mencari tahu sendiri terlebih dahulu. "Kalau anak saya tanya, saya kadang justru malah balik tanya 'menurut kamu bagaimana?' supaya dia mikir". Ungkap Ibu R.

d. Peran Orang Tua sebagai Evaluator

Penilaian kemampuan pengetahuan ini berdasarkan hasil penelitian orang tua pada umumnya melakukan evaluasi informal terhadap pemahaman anak. Ini bisa dilihat dari kebiasaan memeriksa PR, menanyakan materi yang diajarkan di sekolah atau bahkan terdapat

orang tua yang memberikan soal-soal latihan sederhana. Evaluasi yang dilakukan orang tua ini terbukti memberikan dampak yang positif terhadap motivasi belajar siswa yaitu meningkatkan kesadaran diri siswa, mendorong tanggung jawab dan memberikan arah serta target, membangun komunikasi positif dan meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada anak.

Peneliti telah mengetahui terdapat teori tentang motivasi belajar siswa, mtoivasi merupakan dorongan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan. Motivasi berhubungan dengan tujuan, aktivitas dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi akan berupaya menggunakan kemampuannya untuk bekerja terus menerus dan ketika menghadapi tantangan mereka akan bertahan, bahkan akan berjuang untuk memecahkan masalah (Susanti,2020). Terdapat 2 macam faktor dalam belajar, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi belajar intrinsik yaitu motivasi dari dalam diri siswa, tanpa adanya paksaan dari orang lain dapt dikatakan sudah termotivasi untuk belajar sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dorongan luar, dimana siswa melakukan kegiatan belajar dengan perintah dari luar. Enam siswa kelas v yang menjadi responden menunjukkan tingkat motivasi belajar yang beragam, dan hal ini tentu dipengaruhi oleh faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Ditemukan beberapa hal mengenai motivasi belajar saat ini.

a. Motivasi Intrinsik

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, beberapa siswa menunjukkan keinginan kuat untuk berprestasi. Ada juga yang termotivasi karena ia ingin memahami materi pelajaran. Dengan adanya hasrat dan keinginan berhasil siswa sudah mempunyai nilai yang baik yang diungkapkan oleh N yang selalu mengerjakan tugas dari guru dengan baik, ia mengatakan “Iya, saya selalu hati-hati mengerjakan agar jawabannya benar.” Beberapa siswa memiliki cita-cita yang baik, dari cita-cita yang dimiliki membuat siswa menjadi percaya diri agar terus berusaha dan belajar supaya menjadi apa yang mereka inginkan. Selain itu, siswa akan lebih bersemangat ketika

kegiatan selama belajar tidak monoton misalnya guru terus menerus hanya menerangkan dan kemudian memberi soal. Belajar akan lebih menyenangkan apabila diselingi dengan bermain game yang sudah di modifikasi oleh guru supaya tetap nyambung dengan pelajaran. Hal ini tentunya akan jauh lebih menyenangkan sehingga siswa jadi lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

b. Motivasi Ekstrinsik

Dorongan dan dukungan dari orang tua dan guru sangat berpengaruh. Hampir seluruh siswa berucap kalimat yang sama, "Kalau mamah saya bilang 'ayo kita belajar, nanti mamah temenin', saja jadi semangat buat belajarnya.". Pujian dan penghargaan dalam belajar juga menjadi pemicu timbulnya motivasi.

Guru kelas v memberikan perspektifnya dari sisi pendidik. Guru tersebut mengamati adanya berbagai macam motivasi belajar diantara siswa. Beliau mengakui bahwa peran orang tua sangat berpengaruh. Siswa yang orang tuanya sangat aktif dalam mendampingi anaknya, biasanya bisa lebih cepat tanggap untuk memahami materi pelajaran. Selain itu, komunikasi yang baik antara guru dan orang tua sangat membantu dalam memantau perkembangan belajar siswa.

Berdasarkan dari data yang terkumpul, ini terlihat jelas bahwa adanya korelasi antara peran orang tua dan motivasi belajar siswa.

a. Peran orang tua sebagai panutan. Peran orang tua dalam mendampingi belajar dan memberikan informasi di luar materi sekolah secara langsung memengaruhi motivasi intrinsik siswa. Ketika orang tua aktif mendampingi, anak merasa diperhatikan dan mendapatkan bantuan saat kesulitan, yang menciptakan lingkungan belajar yang positif. Informasi tambahan dari orang tua juga memicu rasa ingin tahu, sehingga belajar tidak hanya terbatas pada buku pelajaran tetapi menjadi eksplorasi yang lebih luas.

b. Peran orang tua sebagai motivator. Dorongan berupa pujian, nasihat serta upaya membangkitkan aktivitas dan kreativitas orang tua sangat signifikan terhadap motivasi ekstrinsik siswa. Pujian akan

memberikan pengutang positif yang membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk mengulang perilaku yang positif tersebut.

- c. Peran orang tua sebagai fasilitator. Penyediaan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan oleh orang tua serta memberikan kesempatan bertanya sangat berhubungan dengan motivasi intrinsik siswa. Lingkungan yang nyaman dapat meningkatkan konsentrasi. Sementara itu, memberikan kesempatan untuk bertanya menunjukkan bahwa orang tua menghargai proses berpikir anak, yang mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan tidak takut salah.
- d. Peran orang tua sebagai evaluator. Penilaian kemampuan pengetahuan yang dilakukan orang tua secara informal berkontribusi pada motivasi ekstrinsik siswa. Mayoritas orang tua melakukan evaluasi informal, dampaknya adalah dapat mendorong siswa untuk mencapai standar yang diharapkan oleh orang tua, sehingga mereka termotivasi untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap motivasi belajar siswa. Indikator peran orang tua yang meliputi sebagai panutan yaitu mendampingi belajar dan memberikan informasi diluar materi pelajaran, sebagai motivator yaitu memberikan dorongan berupa pujian atau nasihat dan membangkitkan aktivitas dan kreativitas, sebagai fasilitator yaitu kondisi lingkungan belajar yang nyaman dan memberikan kesempatan bertanya, dan sebagai evaluator yaitu penilaian kemampuan pengetahuan secara keseluruhan berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, baik dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun dari luar diri siswa (ekstrinsik).

Siswa dengan orang tua yang terlibat dalam mendampingi dan memberikan dukungan, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan sesekali melakukan dukungan, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan sesekali melakukan informal, cenderung memiliki motivasi belajar yang

lebih tinggi. Mereka memiliki semangat untuk mencapai cita-cita, tujuan masa depan yang jelas, merasakan lingkungan belajar yang menarik dan terstimulasi oleh dorongan serta pengakuan dari lingkungan sekitarnya. Peran orang tua yang menyeluruh ini membangun dasar yang kokoh untuk perkembangan motivasi belajar anak, menjadikan proses belajar lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Dengan demikian, penelitian ini menekankan kembali bahwa perlunya kolaborasi antara sekolah, guru dan orang tua, untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan motivasi belajar siswa, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimal dalam pendidikan di seluruh mata pelajaran.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amalliah Kadir. (2020). Peranan keteladanan orang tua dalam mendidik anak: Kecerdasan Spiritual, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan emosional, Yogyakarta : Deepublish
- Arif Rahim, Harbeng Masni, Diliza Afrilia, Zuhri Saputra Hustabarat, Ayu Yarmayani, Satriyo Pamungkas, & Deki Syaputra. (2023). Motivasi belajar dan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing. Purbalingga : CV Eka Eureka Media Aksara
- Arsyad, M. (2019). Pengaruh menonton acara televisi terhadap peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas viii di mts negeri lasalimu. Jurnal mimbar kesejaheraan sosial, 2 (1)
- Asfiyah, W. (2020). Pola asuh orang tua dalam motivasi belajar anak. Edification Journal: Pendidikan Agama Islam, 2 (2), 37-50
- Damayanti, L. (2019). Peran komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam meningkatkan motivasi belajar di desa tanah terban. Jurnal Anifa: Studi Gender dan Anak, 2(1), 14-23
- Darmayanti, N.W., Sueca, I. N., Utami, L. S., & Sari, N. (2020). Pendampingan bimbingan belajar di rumah bagi siswa sd dusun buruan tampaksiring untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 3(2),

- Fathurrohman, M.T. (2017). Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas v. Basic Education, 6(10), 975-982
- Gunawan, Y.I.P. (2018). Pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan siswa dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Khazanah Akademia, 2(1), 74-84
- Gusti Ketut Arya Sunu. (2015). Manajemen kelas: aplikasinya dalam proses pembelajaran di pendidikan formal. Yogyakarta : Media Akademi
- Hamzah B Uno, M. (2021). Teori motivasi dan pengukurannya analisis di bidang pendidikan. Jakarta
- Harisuddin, (2019). Secuil esensi berpikir kreatif dan motivasi belajar siswa. Subang, Jawa Barat: Pantera Publishing
- Hero, H., & Sni, M.E. (2018). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas v di Sekolah Dasar Inpres Ilgetang. JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar), 1(2), 129-139
- Ina Magdalena, dkk. (2021). Perkembangan peserta didik
- Jarbi, M. (2021). Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak. Jurnal Pendais. 3(2), 128
- Lidia Susanti. (2020). Startegi pembelajaran berbasis motivasi. Jakarta
- Mawardi. (2023). Dasar-dasar metodologi penelitian pendidikan (alviana c (ed))
- Muhammad Alif, & Siti Maemunawati. (2020). Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: Strategi KBM di masa pandemi covid-19. Banten
- Muhammad Imam. (2019). Peningkatan motivasi belajar siswa. Jakarta
- Novi, M., & Dr. Johar, A. (2023). Strategi meningkatkan motivasi belajar siswa. Jawa Tengah
- Yosefo Gule, S. (2022). Motivasi belajar siswa (studi kasus tinjauan melalui kompetensi sosial dan keteladanan guru)
- Zahro, I.F., & Navisa, D.M. (2022). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di sd nurul hikmah babat. Jurnal mahasiswa BK An-nur: berbeda, bermakna, mulia, 8(1), 128-133